



Naskah diterima: 05-04-2023

Direvisi: 14-09-2023

Disetujui: 02-10-2023

PENGENALAN IDENTITAS BUDAYA BETAWI MELALUI ADAPTASI CERITA ANAK NARADA KARYA KAMIL KAILANI

Fenny Rahma Dania*¹, Zamzam Nurhuda², Darsita Suparno³, Ulil Abshar⁴,
Achmad Satori⁵, Maudlotun Nisa⁶

¹³⁴⁵⁶ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Indonesia

²Universitas Pamulang Tangerang Indonesia

Email: feny.rahmadania18@mhsuinjkt.ac.id, dosen01085@unpam.ac.id,

darsitasuparno@uinjkt.ac.id, ulil.abshar@uinjkt.ac.id,

achmad.satori@uinjkt.ac.id,

maudlotun.nisa@uinjkt.ac.id,

Abstract

The objectives of this study are classified into four categories, namely: 1) analyzing the process of adaptation of Arabic to the Betawi language by identifying linguistic, cultural, and contextual changes that occur using adaptation methods; 2) identifying changes in the cultural context to uncover aspects such as traditions, values, and social norms reflected in the story; 3) analyze the use of Arabic vocabulary and phrases in this story as a result of adaptation. This method helps to understand the role of Arabic vocabulary in the story and its influence on the Betawi language; 4) examine the cultural and social impact of translation using the Story Adaptation method; 5) evaluate the cultural and social impact of adapting this story in Betawi society. The analysis results show that children's stories can influence cultural identity and enrich Betawi cultural heritage. This study used qualitative-descriptive research methods. The research method uses two sources, namely, primary from children's storybooks "Narada", and secondary sources from books, articles, and dictionaries. The results of this study found translations with adaptations: 1) categories of natural environment. 2) self-name category. 3) category of relatives' names. The strategies used in translating this book are taqdim and ta'khir (putting forward-backward), hadzf (discarding), ziyadah (adding), and tabdil (replacing).

Keywords: adaptation of children's stories, Arabic vocabulary, Betawi cultural identity

مستخلص البحث

وتصنف أهداف هذا البحث إلى أربع جوانب، منها (١) تحليل عملية تكيف

العربية إلى البيتاوي من خلال التعرف على التغيرات اللغوية والثقافية والسياقية التي تحدث باستخدام طريقة التكيف؛ ٢) تحديد التغيرات في السياق الثقافي للكشف عن عدة جوانب مثل الأعراف الاجتماعية التي تنعكس في القصة؛ ٣) تحليل استخدام المفردات والعبارات العربية في هذه القصة نتيجة التكيف. و تساعد هذه الطريقة على فهم دور المفردات العربية في القصة وتأثيرها على اللغة البيتاوية؛ ٤) دراسة الآثار الثقافية والاجتماعية للترجمة باستخدام أسلوب التكيف القصة؛ ٥) تقييم الأثر الثقافي والاجتماعي لتبني هذه القصة في المجتمع البيتاوي. وأظهرت نتائج التحليل أن قصص الأطفال يمكن أن تؤثر على الهوية الثقافية وتثري التراث الثقافي البيتاوي. يستخدم هذا البحث أساليب البحث الوصفي النوعي. يستخدم منهج البحث مصدرين، الأول من كتاب قصص الأطفال "نارادا"، والمصادر الثانوية من الكتب والمقالات والقواميس. أما نتائج هذا البحث فهي: ١) الفئات البيئية الطبيعية. ٢) فئة الأسماء الصحيحة. ٣) فئة أسماء الأقارب. و أما الاستراتيجيات المستخدمة في ترجمة هذا الكتاب فهي التقديم، والتأخير، والحذف، والزيادة، والتبديل.

الكلمات الرئيسية: تطويع قصص الأطفال، المفردات العربية، البيتاوي، الهوية الثقافية

Abstrak

Tujuan penelitian ini diklasifikasi dalam empat kategori yaitu: 1) menganalisis proses adaptasi bahasa Arab ke bahasa Betawi dengan cara identifikasi perubahan linguistik, budaya, dan kontekstual yang terjadi menggunakan metode adaptasi; 2) mengidentifikasi perubahan dalam konteks budaya untuk menyingkap beberapa aspek seperti norma-norma sosial yang tercermin dalam cerita; 3) menganalisis penggunaan kosakata dan frasa Bahasa Arab dalam cerita ini sebagai hasil adaptasi. Cara ini membantu untuk memahami peran Bahasa Arab dalam cerita dan pengaruhnya terhadap bahasa Betawi; 4) mengkaji dampak budaya dan sosial dari penerjemahan menggunakan metode adaptasi cerita; 5) untuk mengevaluasi dampak budaya dan sosial dari adaptasi cerita ini dalam masyarakat Betawi. Hasil analisis menunjukkan cerita anak dapat memengaruhi identitas budaya dan memperkaya warisan budaya Betawi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode

penelitian menggunakan dua sumber yaitu, primer dari buku cerita anak "Narada", dan sumber sekunder dari buku, artikel, dan kamus. Hasil penelitian ini menemukan terjemahan dengan adaptasi: 1) kategori lingkungan alam. 2) kategori nama diri. 3) kategori nama kerabat. Strategi yang digunakan dalam menerjemahkan cerita ini adalah *taqdim* dan *ta'khir* (mengedepankan-membelakangkan), *hadzf* (membuang), *ziyadah* (menambah) dan *tabdil* (mengganti).

Keywords: adaptasi cerita anak, Kosakata Arab, Betawi, identitas budaya

PENDAHULUAN

Bahasa dipahami sebagai aspek penting dalam menciptakan dan mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Dalam hal ini, Bahasa Betawi dikenal sebagai salah satu dialek khas Indonesia yang memiliki karakteristik unik^{1 2}. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat Betawi, terutama di daerah Jakarta dan sekitarnya. Identitas budaya Betawi memiliki sejarah panjang interaksi dengan berbagai kelompok budaya, salah satunya adalah komunitas Arab³. Penelitian ini berfokus pada adaptasi cerita anak dari Bahasa Arab ke Bahasa Betawi dan mengetahui dampak penggunaan kosakata Arab bahasa dan budaya Betawi. Cerita anak dianggap sebagai media yang signifikan dalam proses pendidikan, pemahaman budaya, pemilihan kata-kata dalam cerita anak. Fakta ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan pemahaman anak-anak terhadap identitas budaya mereka. Bertumpu kepada uraian di atas, penelitian ini mendalami proses adaptasi cerita anak dari bahasa Arab ke bahasa Betawi. Bahasa Arab ternyata memengaruhi identitas budaya Betawi, khususnya melalui penggunaan kosakata Arab dalam cerita tersebut. Bahasa Betawi memiliki banyak kosakata yang berasal dari bahasa Arab⁴. Contoh fenomena ini diketahui dari hasil penerjemahan sastra anak berjudul *Narada* karya Kamil Kailani tertera pada tabel 1.

¹ Siti Gomo Attas, Gres Grasia, and Marwiah, *Karakteristik Bahasa Dan Budaya Betawi Di Perkampungan Setu Babakan*, Deepublish (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

² Juliana Wijaya, "Beyond Mirativity and Mutual Understanding: The Functions of Turn Initial and Final Loh in Colloquial Indonesian," *Journal of Pragmatics* 197 (2022): 55–68, <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.05.005>.

³ Nurul Sukma Lestari, "Roti Gambang, Acculturation Bread From Betawi," *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 3, no. 1 (2020): 40–48, <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23468>.

⁴ Abdul Chaer, *Dialek Betawi Jakarta*, ed. Penerbit Nusa Indah, Nusa Indah, Cetakan ke (Ende, Flores, 1982).

Tabel 1 Kosakata Bahasa Betawi Berasal dari Bahasa Arab

Transliterasi International Phonetic Alphabet					
Makna dalam Bahasa Indonesia	IPA	Bahasa Betawi	IPA	Bahasa Arab	No
				{هيك }	
'dua setengah sen'	/gobaŋ/	{gobang}	/jubn/	{جُبْن }	١
'saya'	/ane/	{ane}	/ana:/	{أنا }	٢
'kamu'	/ente/	{ente}	/anta/	{أنت }	٣
'asal; asli'	/asal;/ /asəli/	{asal; asli}	/asl/	{أصل }	٤
'cocok'	/saja;/ /saija/	{saja}	/sidj/	{صَدَج }	٥
'aneh'	/ngarət/	{ngaret}	/ghari:b/	{عَرِيب }	٦
'bagian depan toko di luar pintu'	/èmpèr/	{emper}	/mufar/	{مُفَر }	٧
'banyak bertumpuk'	/jibun/	{jibun}	/jibu:n/	{جِبُون }	٨
'sial, jera, kapok, pukul'	/ŋèhè/	{ngehe}	/hiik/	{هيك }	٩
'dapat tahan menderita berada di suatu tempat'	/btè;/ /betè/	{bte};{bete}	/bathi:/	{بَطِيء }	١٠

Note: /.../ → mengapit unsur fonologis; {...} → mengapit unsur gramatikal berupa morfem; '...' → mengapit makna kata
 Sumber: ⁵; transliterasi fonetik Arab ke simbol bahasa Latin mengacu kepada International Phonetic Alphabet ⁶

Tabel 1 menunjukkan kata *gobang* dalam bahasa Betawi berasal dari Bahasa Arab جُبْن diucapkan /jubn/, yang berarti 'dua setengah sen'. Analisis menggunakan metode penerjemahan adaptasi menunjukkan bahwa kata {gobang} dalam bahasa Betawi berasal dari Bahasa Arab {جُبْن } yang berarti 'dua setengah sen,' hal ini

⁵ Chaer.

⁶ Patricia Ashby, "The International Phonetic Alphabet," *Speech Sounds*, 2021, <https://doi.org/10.4324/9780203137437-14>.

memanifestasikan adanya proses adaptasi fonetik (*phonetic adaptation*). Adaptasi fonetik merujuk kepada proses di mana kata dari bahasa asal diucapkan atau dieja ulang untuk sesuai dengan sistem fonetik atau fonologi bahasa peminjam⁷. Singkatnya, proses adaptasi fonetik, dalam datum no 1 Tabel 1 memperlihatkan bahwa kata Arab {جُبْن} diucapkan sebagai /jubn/ yang dipinjam ke dalam bahasa Betawi, pengucapannya mengalami perubahan sesuai dengan fonetik atau cara pengucapan dalam bahasa Betawi. Ini adalah cara bahasa mengakomodasi kata-kata baru agar lebih sesuai dengan karakteristik suara dan pengucapan dalam bahasa peminjam. Contoh lain yang lebih umum adalah peminjaman kata "komputer" dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Inggris, kata ini diucapkan [kəm'pju:tər], tetapi dalam bahasa Indonesia, kata ini diucapkan [kom'putər]. Adaptasi fonetik ini memungkinkan kata tersebut disesuaikan dengan tata bahasa dan cara berbicara dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam datum 1, Tabel 1 adaptasi fonetik terjadi ketika kata Arab {جُبْن} diucap /jubn/ lalu diucapkan atau dieja ulang menjadi /gobang/ dalam bahasa Betawi untuk sesuai dengan karakteristik fonetik bahasa Betawi. Dengan demikian dalam gejala ini terjadi korespondensi perubahan bunyi /j/ → /g/; /o/ → /u/; /b/ tidak mengalami perubahan; terjadi penambahan bunyi /a/ sebagai sisipan dan ada perubahan bunyi /n/ → /ŋ/⁸. kata bahasa Arab أُصْلُ diucapkan /asl/ dalam bahasa Betawi bermakna 'asal' atau 'asli', selanjutnya kata bahasa Arab صِدْجُ diucapkan /sidj/ sering diucapkan /saija/ atau /saja/ dalam bahasa Betawi yang bermakna 'cocok, serasi'. Kata bahasa Arab غَرِيبُ diucapkan /gharib/ dalam bahasa Betawi diucapkan /ngarēt/ bermakna 'aneh' atau 'asing.' Kata مُفَرِّ diucapkan /mufarr/ dalam bahasa Betawi diucapkan /emper/ bermakna 'melarikan diri' atau 'kabur.' Kata bahasa Arab جِيبُونَ diucapkan /jibun/ dalam bahasa Betawi diberarti 'banyak', 'kantong', 'saku.' Kata bahasa Arab هِيكْ diucapkan /hiik/ dalam bahasa

⁷ Darsita Suparno et al., "Modern Standard Arabic and Yemeni Arabic Cognate: A Contrastive Study," *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 8, no. 2 (December 30, 2022): 115, <https://doi.org/10.31332/lkw.v0i0.4240>; Rahayu S Hidayat, *Pengantar Linguistik Umum: Ferdinand de Saussure*, ed. Harimurti Kridalkasana, Kedua (Yogyakarta, 1988), <https://www.scribd.com/document/425328633/Pengantar-Linguistik-Umum-281988-29-pdf>; Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, ed. Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).

⁸ Lubna Lubaba, Darsita Suparno, and Waki Ats Tsaqofi, "The Formation of Covid-19 Terms Based on Morphology and Terminology in Al-Arabiya Daily News," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2022): 63–78, <https://doi.org/10.15408/ltr.v1i1>; Darsita Suparno et al., "Sound Correspondences of Modern Standard Arabic Moroccan Arabic and Najdi Arabic," *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 3, no. 2 (September 1, 2020): 27, <https://doi.org/10.14421/skijic.v3i2.1905>; Darsita Suparno et al., "Collocation of English, Arabic, and Indonesian Covid-19 Terms," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 2 (2021): 189–208, <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.22300>; Brian D. Joseph and Terry Crowley, "An Introduction to Historical Linguistics," *Language* 66, no. 3 (2006): 633, <https://doi.org/10.2307/414641>.

Betawi diucapkan /ngěhěk/ berarti ‘jera’ atau ‘kapok.’ Kata bahasa Arab بَطِيء yang diucapkan /batii/ bermakna ‘lambat’ dalam bahasa Betawi diucapkan /bte/ atau /betai/ bermakna ‘bosan’, ‘tinggal di suatu tempat yang tidak enak.’ Semua kata-kata ini mengalami adaptasi fonetik.

Fakta tersebut di atas menunjukkan pemakaian kosakata bahasa Arab yang ditinjau dari sudut metode penerjemahan adaptasi menunjukkan perubahan bunyi kata bahasa Arab ke dalam bahasa Betawi mengalami adaptasi bunyi dari bahasa Arab ke dalam bunyi bahasa yang digunakan oleh masyarakat Betawi. Meskipun bahasa Betawi sebagai bahasa lokal Indonesia yang memiliki akar kata yang berasal dari bahasa Melayu, namun, banyak kata dalam bahasa Betawi yang memiliki asal-usul atau pengaruh dari Bahasa Arab. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cerita anak yang diceritakan kepada generasi muda Betawi. Berdasarkan alasan itu, penelitian terhadap cerita anak bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Betawi yang menggunakan metode adaptasi dapat memberi keuntungan dapat empat aspek, yaitu: 1) pemahaman identitas budaya hasil penerjemahan ini membantu dalam menambah wawasan lebih mendalam tentang penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak Betawi. Wawasan ini memengaruhi cara anak-anak Betawi menjadi mahir dalam mengidentifikasi diri mereka dalam konteks budaya Betawi; 2) pengembangan budaya dan bahasa merujuk kepada kesadaran berbahasa Betawi sebagai bahasa daerah yang bersanding dengan penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan bahasa Betawi dan pelestarian budaya Betawi; 3) Ranah pendidikan, penelitian ini dapat berkontribusi kepada pendidik dan pengarang cerita anak tatkala memahami pengaruh bahasa saat menyampaikan pesan moral, dan pendidikan kepada anak-anak; 4) warisan budaya hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami warisan budaya Betawi, peran bahasa Betawi yang dipakai sebagai alat komunikasi sehari-hari sebagai cerminan masyarakat itu menjaganya.

Berdasarkan alasan itu, pertanyaan dasar penelitian ini yang dapat diajukan: sejauh mana penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak Betawi memengaruhi pemahaman dan pengenalan identitas budaya Betawi di kalangan anak-anak? Pertanyaan ini dirinci sebagai berikut: 1) Bagaimana proses adaptasi cerita anak dari Bahasa Arab ke Bahasa Betawi mempengaruhi penggunaan kosakata Arab dalam cerita? Apa jenis kosakata Arab yang sering digunakan dalam adaptasi cerita anak Bahasa Betawi ini, dan bagaimana penggunaannya memengaruhi pemahaman identitas budaya? Apakah ada dampak perubahan atau penyesuaian dalam makna atau konteks kosakata Arab saat digunakan dalam Bahasa Betawi dibandingkan dengan Bahasa Arab aslinya?

Dengan mengidentifikasi dampak penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak Betawi, penelitian ini memberikan pandangan tentang adaptasi bahasa, dan budaya Arab yang berinteraksi dalam konteks komunitas Betawi. Penelitian ini

berfokus kepada memberi penjelasan dan menganalisis pengaruh kosakata Arab dalam cerita anak yang diadaptasi ke dalam Bahasa Betawi, khususnya dalam konteks identitas budaya Betawi. Selain itu, penelitian ini berorientasi pada menjelaskan dan menganalisis dampak penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak tersebut, serta cerita anak hasil terjemahan itu memengaruhi pengenalan identitas budaya Betawi oleh pembaca. Penelitian dapat mencakupi pemahaman tentang cerita anak yang terdapat kosakata Arab memengaruhi persepsi dan pemahaman budaya Betawi oleh anak-anak. Hal itu didasarkan kepada kesadaran penggunaan bahasa dapat merangsang rasa identitas budaya, serta penggunaan bahasa dapat membantu dalam pelestarian dan pengembangan budaya Betawi.

Penelitian ini berupaya memberi penjelasan yang analisisnya berfokus pada eksplorasi dan penjelasan tentang apa yang terjadi dalam proses adaptasi cerita anak dari Bahasa Arab ke Bahasa Betawi. Cara analisis ini mempertimbangkan dampak penggunaan kosakata Arab dalam cerita anak, yang pada akhirnya cerita anak hasil penerjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Betawi dapat dikenal sebagai upaya pengenalan identitas budaya Betawi. Secara historis interaksi masyarakat Betawi dengan masyarakat Arab yang terjadi sejak dahulu hingga kini merupakan satu penanda bahwa masyarakat Betawi merupakan masyarakat terbuka terhadap pembaruan⁹. Namun, mereka tetap mempertahankan kearifan lokal mulai dari bahasa, tradisi, dan budaya Betawi. Pemertahanan kearifan lokal itu dilakukan melalui penekanan pada aspek pendidikan, kesadaran wawasan kebangsaan, tingkat ekonomi dan sosial yang perlu diperbaiki atau dikembangkan untuk menuju masyarakat bermartabat dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia, meskipun selalu mengadakan kontak sosial sehingga mendapat pengaruh dari bangsa lain, secara umum, bangsa Arab khususnya.

Sastra anak berbahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Betawi memiliki fungsi sebagai sarana literasi untuk anak Betawi. Literasi dipahami dalam studi ini sebagai pemer kaya kompetensi diri anak karena ada integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Alasannya, seseorang bisa sampai pada tahap berpikir kritis harus dimulai dengan banyak mendengar kemudian menyimak. Bangsa Indonesia telah mempunyai budaya mendengar yang baik, namun untuk pada tahap membaca kurang diminati¹⁰. Padahal, membaca merupakan keterampilan berbahasa, seseorang yang gemar membaca dimungkinkan kemampuan berbahasanya baik, begitu pula dengan pengetahuannya

⁹ Rafael Martinez and Irna Nurlina Masron, "Jakarta: A City of Cities," *Cities* 106, no. August (2020): 1–11, <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102868>.

¹⁰ Citra Pratama Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 32 (2018): 3128–37, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>; Sri Marmoah and Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, Suharno, "Literacy Culture Management of Elementary School in Indonesia," *Heliyon* 8, no. 4 (2022): e09315, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>.

¹¹. Salah satu media yang dapat membantu meningkatkan anak-anak dalam berbahasa adalah buku cerita anak ¹². Anak adalah aset dan investasi bangsa, jika diibaratkan harapan bangsa kepada anak sebagai generasi penerus bangsa ¹³¹⁴.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, menggunakan kualitatif-deskriptif ¹⁵. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, pertama sumber primer yaitu karya sastra anak berbahasa Arab yang berjudul “Narada” karya Kamil Kailani yang diterjemahkan ke dalam bahasa Betawi. Adapun sumber data sekunder dipahami sebagai aspek penunjang sumber data primer dengan cara membaca literatur, berupa: buku, kamus-kamus berbahasa Arab, kamus berbahsa Betawi dan kamus bahasa Indonesia, artikel dan informat dari internet.

Penelitian ini bersifat preskriptif karena merumuskan tindakan pemecahan masalah diidentifikasi, yaitu penggunaan teknik adaptasi dan variasi yang mengerucut pada penilaian kualitas terjemahan. Permasalahan-permasalahan preskriptif berupaya memberikan gambaran atau merumuskan masalah sesuai dengan fakta yang ada. Metode ini meliputi tahap penyusunan rumusan masalah penelitian, kajian pustaka, pengumpulan data, hasil dan pembahasan, simpulan dan rekomendasi terhadap permasalahan terkait. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sudaryanto merumuskan dalam teknik ini peneliti memilih sumber data dan data yang relevan dengan penelitian, serta objek penelitian yang dianggap menjadi pusat informasi yang diperlukan peneliti secara mendalam dan dapat dipercaya

¹¹ Shuting Huo et al., “Developmental Cognitive Neuroscience Neural Specialization to English Words in Chinese Children: Joint Contribution of Age and English Reading Abilities,” *Developmental Cognitive Neuroscience* 63, no. August (2023): 101292, <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101292>; Eri Sarimanah et al., “Investigating the Relationship between Students’ Reading Performance, Attitudes toward ICT, and Economic Ability,” *Heliyon* 8, no. 6 (2022): e09794, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09794>.

¹² Visna Leviana Revika Adhani and Triana Lestari, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 8, no. 1 (2021): 27, <https://doi.org/10.26555/jpsd.v8i1.a20805>; Judit Kormos, Shungo Suzuki, and Masaki Eguchi, “The Role of Input Modality and Vocabulary Knowledge in Alignment in Reading-to-Speaking Tasks,” *System* 108, no. April 2021 (2022): 102854, <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102854>.

¹³ Harun Rasyid, “Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan,” *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81, <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

¹⁴ Whitney L. Rostad et al., “The Moment Is Now: Strengthening Communities and Families for the Future of Our Nation,” *Children and Youth Services Review* 144, no. October 2021 (2023): 106745, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106745>.

¹⁵ John W Creswell, *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*, *The British Journal of Psychiatry*, First Edti, vol. 111 (London: Sage, 2015), <https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>.

sebagai sumber data¹⁶. *Purposive sampling* dalam penelitian ini dibagi dua, sampling untuk data verbal yang terdapat dalam cerita anak berjudul *Narada* karya Kamil Kailani.

Metode dan prosedur penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari¹⁷. Dalam penelitian ini dibedakan antara metode dan prosedur penerjemahan. Metode penerjemahan berkenaan dengan keseluruhan teks yang dijadikan objek penelitian ini yaitu cerita anak berjudul *Narada* karya Kamil Kailani. Sedangkan, prosedur penerjemahan difokuskan satuan-satuan bahasa dari yang paling besar polanya berupa kalimat, dan satuan-satuan bahasa yang lebih kecil seperti klausa, frasa, dan kata. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan tim peneliti adalah:

1. Membeli buku cerita anak berjudul *Narada* berbahasa Arab karya Kamil Kailani yang terdiri 150 halaman cerita untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Betawi;
2. membuat salinan dari 1 judul buku *Narada* dan terjemahannya yang bertema pengetahuan dasar untuk menerapkan metode penerjemahan adaptasi untuk draft analisis;
3. membaca secara keseluruhan 1 judul buku *Narada* dan terjemahannya yang bertema metode penerjemahan adaptasi sebagai pengetahuan dasar dengan menggunakan kamus¹⁸
4. membaca setiap kalimat dalam bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Betawi dan ke bahasa Indonesia lalu membaca kalimat terjemahannya pada 1 judul buku *Narada*;
5. menyusun terjemahan sesuai dengan struktur gramatikal dan menerapkan padanan pada bahasa sasaran;
6. menandai kalimat-kalimat, frase, kata yang terindikasi mengandung adaptasi bahasa Arab ke dalam bahasa Betawi;
7. menentukan kata-kata peminjaman yang mengalami adaptasi bunyi, dan bentuk
8. melakukan diskusi dengan tim peneliti diperkuat dengan membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan metode adaptasi penerjemahan, adaptasi bunyi dan bentuk bahasa;

¹⁶ Sudaryanto, *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 16.

¹⁷ Peter Newmark, *Introduction to Translations*, Prentice Hall International, First Edit (London: Prentice Hall International, 1988).

¹⁸ Saluni.id 2020, *Saluni Fil Mutaradifat Wal Ma'ani*, ed. Naufal Hafidzi Azhar et al., *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6 (Jakarta: Saluni, 2016); Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab Terlengkap*, ed. KH Ali Ma'shum and KH Zainal Abidin Munawwir, First (Surabaya, 2007).

9. Menentukan metode penerjemahan pada novel cerita anak yang dijadikan objek penelitian ini yang bertema metode adaptasi sebagai pengetahuan dasar untuk mengamati satuan bahasa yang mengalami adaptasi dari bahasa Arab ke bahasa Betawi;
10. Mengadakan diskusi dengan tim peneliti secara berulang dan membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan penerjemahan;
11. Menentukan prosedur penerjemahan pada setiap kalimat yang mengandung gejala adaptasi lalu berdiskusi dan membaca sumber-sumber yang berkaitan dengan penerjemahan adaptasi¹⁹.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang mengambil judul "Pengaruh Kosakata Arab dalam Pengenalan Identitas Budaya Melalui Adaptasi Cerita Anak 'Narada' karya Kamil Kailani" memiliki beberapa elemen yang menunjukkan kebaruan (*novelty*) yang dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Integrasi bahasa dan budaya Arab dan Betawi. Bahasa Arab dan Betawi dianggap sebagai dua elemen penting, yaitu penggunaan kosakata Arab yang dipinjam ke dalam bahasa Betawi. Bahasa Arab dianggap sebagai bahasa donor bagi bahasa Betawi sebagai bahasa penerima yang mendapat pengenalan identitas budaya Arab melalui kata. Dengan kata lain, penelitian ini menjelajahi isi cerita anak untuk mengungkap hubungan antara bahasa dan identitas budaya, yang belum banyak diteliti diteliti oleh para ahli di Indonesia dalam konteks adaptasi cerita anak;
- 2) Berfokus pada penerjemahan menggunakan metode adaptasi cerita anak berjudul "Narada dapat dianggap sebagai kontribusi kebaruan karena tidak hanya menganalisis pengaruh kosakata Arab secara umum, tetapi juga dalam konteks sastra anak-anak yang memiliki implikasi pengaruh bahasa: Cerita anak berbahasa Arab dapat memengaruhi bahasa Betawi dengan cara peminjaman kata. Hal ini dapat memperkaya kosakata bahasa Betawi dan menciptakan perubahan dalam cara orang Betawi berbicara;
- 3) Pengenalan budaya Arab: Cerita anak "Narada" yang mengandung elemen budaya Arab, seperti karakter, tradisi, atau nilai-nilai, dapat memperkenalkan elemen-elemen budaya Arab kepada masyarakat Betawi. Fakta cerita dapat meningkatkan pemahaman tentang budaya Arab dan mempromosikan keragaman budaya;

¹⁹ Enis Fitriani and Trisnian Ifianti, "Onomatope Dalam Buku Cerita Anak Dwibahasa Little Abid Seri Pengetahuan Dasar (Analisis Metode Dan Prosedur Penerjemahan)," *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.584>; María Martínez-Caballero et al., "Grief in Children's Story Books. A Systematic Integrative Review," *Journal of Pediatric Nursing* 69 (2023): e88–96, <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.12.012>.

- 4) Pelestarian identitas lokal Betawi merujuk kepada keadaan bahwa meskipun ada pengaruh budaya Arab, dalam bahasa Betawi secara adaptasi, namun masyarakat Betawi tetap mempertahankan elemen-elemen budaya lokal Betawi.

Empat aspek kebaruan penelitian ini mengindikasikan masyarakat Betawi tetap melestarikan identitas budaya lokal sambil tetap memungkinkan interaksi dengan budaya Arab. Jadi, dalam konteks Indonesia hasil penelitian ini memiliki karakteristik unik dalam hal budaya dan bahasa. Demikian, alasan ini diajukan sebagai bagian dari kebaruan karena menggabungkan elemen-elemen spesifik budaya Indonesia yang tercermin dalam analisis. konteks sastra anak Indonesia.

Landasan teori Catford (1965) tentang penerjemahan dipakai dalam penelitian ini. Secara umum, penerjemahan adalah tindakan menggantikan teks dalam satu bahasa dengan teks yang setara dalam bahasa lain²⁰. Dalam penerjemahan, seorang penerjemah melibatkan usaha untuk mengganti materi teks dari bahasa sumber dengan materi teks yang sebanding dalam bahasa sasaran. Penerjemahan merujuk kepada penggantian materi tekstual dalam satu bahasa dengan materi tekstual yang setara dalam bahasa lain²¹. Dalam konteks ini, materi tekstual mencakup konsep makna, sehingga penerjemahan memerlukan penciptaan kesepadanan makna atau pesan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Kajian ini difokuskan pada teknik penerjemahan adaptasi dan variasi. Molina dan Albir (2004) mengemukakan bahwa adaptasi adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menggantikan unsur budaya bahasa sumber (disingkat Bsu) dengan unsur budaya bahasa sasaran disingkat (Bsa) yang memiliki karakteristik serupa. Unsur budaya tersebut juga harus akrab dengan pembaca sasaran²². Sementara Machali (2000) menggunakan istilah prosedur penerjemahan adaptasi untuk mendefinisikan pengupayaan padanan kultural antara dua situasi tertentu²³. Beberapa ungkapan kultural yang konsepnya tidak sama antara Bsu dan Bsa memerlukan adaptasi seperti contoh datum 2 di bawah ini:

²⁰ J. C. Catford, *A Linguistic Theory of Translation An Essay in Applied Linguistics* (Oxford: Oxford University Press, 1965).

²¹ Catford; Eugene A. Nida and Charles R. Taber, *The Theory and Practice of The Translation*, First (Leiden: E.J Brill, 1982).

²² Lucía Molina and Amparo Hurtado Albir, "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach," *Meta* 47, no. 4 (August 30, 2004): 498–512, <https://doi.org/10.7202/008033ar>.

²³ Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah*, ed. Yohannes Jony Herfan (Jakarta: Grasindo, 2000).

Datum 2 kalimat dalam bahasa Arab العلم نور diterjemahkan secara harafiah 'pengetahuan adalah cahaya.' Adaptasi dalam Bahasa Indonesia menjadi 'Ilmu adalah pencerahan.' Dalam hal ini, penerjemah mencoba untuk mempertahankan esensi makna kalimat asli sambil menggunakan ungkapan yang lebih akrab atau familiar dalam Bahasa Indonesia. Adaptasi penerjemahan ini mempertimbangkan konteks budaya, idiom, dan struktur bahasa yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran untuk memastikan bahwa pesan asli tetap tersampaikan dengan baik dalam konteks yang sesuai.

Teknik variasi, menurut Molina dan Albir²⁴ adalah teknik penerjemahan dengan mengubah unsur linguistik atau paralinguistik yang memengaruhi varian-varian linguistik seperti perubahan nada tekstual, gaya bahasa, dialek sosial, dialek geografis, dan lain-lain. Teknik ini biasa digunakan dalam penerjemahan teks drama. Contoh kalimat dalam bahasa Arab الأميرة كانت جميلة ولطيفة diucapkan /al'amirat kanat jamilatan walatifa/ lalu diterjemahan secarharafiah 'Putri itu cantik dan baik hati.' Dalam datum 3 ini, kalimat asli bahasa Arab adalah deskripsi sederhana tentang karakter seorang putri. Untuk membuatnya lebih menarik dan sesuai dengan audiens anak-anak dalam Bahasa Indonesia, dapat digunakan teknik variasi: Contoh dalam Bahasa Indonesia (dengan Teknik Variasi): Kalimat dalam Bahasa Indonesia: 'Putri cantik itu memiliki wajah yang memesona dan hati yang selalu penuh kasih.' Dalam contoh datum 3, digunakan teknik variasi dengan menambahkan deskripsi yang lebih rinci tentang karakter putri tersebut. Dengan cara ini membuat kalimat lebih kaya secara deskriptif dan menarik bagi pembaca anak-anak. Teknik variasi dalam penerjemahan teks sastra anak memungkinkan penerjemah untuk mengubah nada dan gaya bahasa untuk menciptakan pengalaman membaca yang lebih mendalam, menarik bagi pembaca anak-anak dengan cara perubahan gaya bahasa, bahkan penambahan dialog untuk memperkaya cerita.

Teori Dynamic Equivalence" oleh Eugene Nida²⁵ digunakan sebagai dasar konseptual. dan kerangka kerja yang akan digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam cerita anak digunakan teori Skopos dari Vermeer, dalam²⁶. Sebagai pengantar untuk pembahasan penerjemahan menggunakan metode adaptasi, penelitian mempertimbangkan landasan teori berikut ini: Teori Adaptasi mencakup konsep tentang karya sastra atau teks

²⁴ Molina and Hurtado Albir, "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach."

²⁵ Nida and Taber, *The Theory and Practise of The Translation*.

²⁶ Hans J. Vermeer, *Skopos and Commission in Translational Action*, ed. Andrew Chesterman, four editi (England: Routledge, 2021).

dapat disesuaikan atau diadaptasi dari satu medium atau konteks lain. Teori adaptasi oleh Linda Hutcheon membagi adaptasi menjadi sebagai sebuah produk, sebagai proses kreasi dan sebagai proses resepsi. Berikut penjabarannya: 1) adaptasi sebagai produk, artinya transposisi dari satu karya (medium) ke karya lain (medium); 2) adaptasi sebagai proses kreasi artinya sebuah proses adaptasi yang di dalamnya terdapat proses interpretasi ulang dan kreasi-ulang yang berfungsi sebagai usaha penyelamatan atau penyalinan sumber aslinya.

Adaptasi sebagai bagian dari proses resepsi, karena adaptasi merupakan bentuk dari intertekstualitas karya sastra. Dalam hal ini adaptasi adalah manuskrip atau teks yang melekat pada memori kita yang bukan (langsung) berasal dari sumber asli melainkan berasal dari karya-karya (dalam bentuk) lain, melalui pengulangan-pengulangan yang bervariasi. Jadi karya sastra terjemahan dari bahasa Arab berjudul *Narada karya Kamil Kailani* ini di kalangan masyarakat Betawi akan menjadi karya sastra sebagai proses adaptasi intertekstualitas.²⁷ Menurut Newmark, teori adaptasi atau saduran difokuskan ke hasil penerjemahan yang paling dekat dengan bahasa target. Menurut konsep ini karya saduran tidak boleh mengorbankan tema, karakter atau alur cerita dalam bahasa asal. Dalam proses penerjemahan adaptasi ini selalu terjadi perubahan dari bahasa asal ke dalam bahasa target. Menurut Newmark, terdapat lima kategori budaya yang dijadikan contoh untuk memudahkan seorang penerjemah mencari padanan, yaitu: 1) ekologi, 2) bahasa, 3) budaya material, 4) budaya sosial dan 5) sistem ekonomi²⁸. Dalam penelitian ini, penerjemah menemukan tiga kategori adaptasi Newmark, yaitu: ekologi, bahasa dan budaya sosial. Adapun contoh data pada tiap-tiap kategori, diuraikan dalam setiap datum.

1. Pengadaptasian Nama Diri

Tabel 1 Adaptasi nama Diri

Datum 4

Terjemahan bahasa Betawi.	Terjemahan bahasa Indonesia.	Teks Arab
'Pada pagi hari temen-temen, Somad pegi ke rumahnye Somad nyamper dengan suara kenceng bet'.	'Pada pagi hari teman-teman, Somad pergi ke rumahnya Somad dan memanggilnya dengan suara yang keras.'	فِي صَبَاحِ يَوْمٍ: دَهَبَ أَصْحَابُ (نارادا) إِلَى بَيْتِهِ، وَنَادَوْهُ بِصَوْتٍ مُرْتَفِعٍ

Note: Dalam studi ini, istilah data dipahami sebagai 'kumpulan informasi'; Data merupakan bentuk jamak dari datum.

Istilah datum dipahami sebagai satu informasi, bentuknya bisa 1 kalimat, 1 klausa, 1 frasa dan 1 kata

²⁷ Linda Hutcheon, *A Theory of Adaptation* (New York: Routledge, 2006), 1–12.

²⁸ Newmark, *Introduction to Translations*.

Datum 4 dianalisis per-elemen bahasa mulai dari tataran kata. Kata *في* diterjemahkan ‘pada’, kata *صَبَاح* diterjemahkan ‘pagi’, kata *يَوْمٍ* diterjemahkan ‘hari’, kata *أَصْحَابٌ* diterjemahkan ‘teman-teman’ ke dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Betawi, kata *أَصْحَابٌ* diterjemahkan menjadi ‘temen-temen’, ada perubahan bunyi /a/ menjadi /e/ dari bahasa Indonesia ke bahasa Betawi. Perubahan fonetis ini dapat berdampak bagi pembelajaran perubahan bunyi bahasa²⁹. Selanjutnya, kata *نارادا* diterjemahkan ‘Narada’, kata ini diidentifikasi sebagai nama diri yang berfungsi untuk menyapa seseorang. Menurut teori Newmark³⁰, nama orang dikategorikan sebagai kata sapaan diri. Kata orang dalam bahasa Arab *Narada* diadaptasi menjadi *Somad* ke dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian *Narada* menjadi *Somad* didasarkan kepada konteks kehidupan sehari-hari. Nama “Somad” lebih umum atau akrab bagi pembaca atau pendengar dalam konteks kehidupan sehari-hari di Indonesia dan masyarakat bahasa Betawi. Penyesuaian *Narada* menjadi *Somad* dapat membuat karakter mudah dikenali dan terasa lebih dekat dengan keseharian pembaca. Selain itu, penerjemah ingin meminimalkan pengaruh asing.

Pengadaptasian nama Arab menjadi nama yang lebih lokal dapat dilakukan untuk menciptakan koneksi yang lebih dekat dengan pembaca bahasa Indonesia atau bahasa Betawi. Fakta ini terungkap melalui analisis satuan bahasa berupa frasa preposisi *إِلَى بَيْتِهِ* diterjemahkan ‘ke rumahnya’. Satuan bahasa berupa pada frasa verba *وَنَادَوْهُ بِصَوْتٍ مُرْتَفِعٍ* diterjemahkan ‘dan memanggilnya dengan suara yang keras’. Satuan bahasa berupa kalimat *فِي صَبَاحٍ يَوْمٍ: ذَهَبَ أَصْحَابُ (نارادا) إِلَى بَيْتِهِ، وَنَادَوْهُ بِصَوْتٍ مُرْتَفِعٍ* diterjemahkan ‘Pada pagi hari teman-teman Somad pergi ke rumah Somad dan memanggilnya dengan suara yang keras’. Bertumpu kepada kategori Newmark³¹ terkait kata sapaan dalam suatu masyarakat sosial, adalah nama diri, yaitu *Narada* diadaptasi menjadi *Somad*.

2. Pangadaptasian Ekologi Lingkungan

Tabel 2 Adaptasi Ekologi Lingkungan

Datum 5

Terjemahan bahasa Betawi	Terjemahan bahasa Indonesia	Teks Arab
“Kite bakal pegi ke utan, yang dikuasai oleh harimau”, teman-	“Kita akan pergi ke hutan, karena dikuasai	أَصْحَابُ (نارادا) قَالُوا: (نَذَهَبُ مَعًا

²⁹ S dan KONERI R SUMARTO, *Ekologi Hewan, Patra Media Grafindo Bandung* (Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017).

³⁰ Newmark, *Introduction to Translations*.

³¹ Newmark.

teman Somad, ngomong. oleh harimau!", kata teman-teman Somad. إِلَى الْعَابَةِ، لَقَدْ احْتَلَّتْهَا دُبَّةٌ!).

Note: Dalam studi ini, istilah data dipahami sebagai 'kumpulan informasi'; Data merupakan bentuk jamak dari datum.

Istilah datum dipahami sebagai satu informasi, bentuknya bisa 1 kalimat, 1 klausa, 1 frasa dan 1 kata

Frase verba *أَصْحَابُ (نَارَادَا) قَالُوا* pada datum 5 diterjemahkan menjadi '*kata teman-teman Somad*'. Selanjutnya, satuan bahasa berupa kalimat *نَذَهَبُ مَعَا إِلَى الْعَابَةِ* diterjemahkan menjadi "*Kita akan pergi ke hutan*". Satuan bahasa berupa frase verba *لَقَدْ احْتَلَّتْهَا دُبَّةٌ !* diterjemahkan menjadi '*karena dikuasai oleh harimau!*'. Kata dasar bahasa Arab *دُبَّةٌ*, diterjemahkan menjadi '*harimau*'. Dalam teori Newmark, nama termaksud kata sapaan diri atau panggilan untuk manusia ataupun hewan. Di mana pada frasa ini, dalam metode adaptasi Newmark, kata sapaan diganti dengan nama bahasa sasaran yang terkenal di Indonesia. Karena penerjemah mengambil bahasa sasaran bahasa daerah Betawi. Dengan begitu nama sapaan yang penerjemah gunakan harus nama hewan yang ada di Indonesia yang banyak ditemui di hutan merupakan penamaan dalam konteks ekologi. Adaptasi ini penting untuk pengayaan kosakata situasi ini sama saat terjadi wabah pandemi, setiap orang mengalami perluasan kosakata secara alami tentang covid-19,³²³³.

3. Pengadaptasian sistem ekonomi pada kata *الْمَدِينَةِ*

Datum 6

Terjemahan bahasa Betawi	Terjemahan bahasa Indonesia	Teks Arab
<i>'Kedua dukun itu pengen ngerusakin kota yang adem entu, dan membuat penduduknye kelaperan.'</i>	<i>'Kedua penyihir itu ingin merusak kota yang damai, dan menghancurkan penduduknya dengan kelaperan.'</i>	السَّاحِرَانِ يُرِيدَانِ مُحَاصِرَةَ تِلْكَ الْمَدِينَةِ الْأَمْنَةِ، وَإِهْلَاكَ أَهْلِهَا جُوعًا

Note: Dalam studi ini, istilah data dipahami sebagai 'kumpulan informasi'; Data merupakan bentuk jamak dari datum.

³² Adrian Surya Da Cunha, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini, "Arabic Translation Techniques of Covid-19 Terms in the Daily Arabic Newspaper of Indonesiaalyoum.Com," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 177, <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1351>.

³³ Nurul Isnaini and Nurul Huda, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MY HAPPY ROUTE PADA SISWA KELAS VIII MTsN 10 SLEMAN," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>.

Istilah datum dipahami sebagai satu informasi, bentuknya bisa 1 kalimat, 1 klausa, 1 frasa dan 1 kata

Datum 6 kalimat bahasa Arab السَّاحِرَانِ يُرِيدَانِ مُحَاصِرَةَ تِلْكَ الْمَدِينَةِ الْأَمْنَةِ، diterjemahkan ke dalam Indonesia Bsa menjadi 'kedua dukun itu ingin merusak kota yang aman'. Kata bahasa Arab مُحَاصِرَةَ dalam diterjemahkan 'mengepung', 'memblokade', dan 'memblokir'³⁴. Kata الْمَدِينَةِ diterjemahkan sebagai kota. Dalam cerita ini kota yang aman digambarkan sebagai pusat perdagangan dan pusat aktivitas jual beli yang terjadi intensif untuk kebutuhan manusia. Selain itu, kota dalam cerita ini diilustrasikan sebagai kawasan budaya. Kota yang aman ini dirusak oleh tokoh yang disebut السَّاحِرَانِ berarti 'dua penyihir' dengan cara merusak dan memusnahkan penduduk dengan krisis ekonomi.

Kata السَّاحِرَانِ bermakna 'tukang sihir yang jahat' diidentifikasi sebagai simbol pemimpin yang otoriter dan korup setara. Pemimpin tipe ini melakukan aktivitas negatif yang disebut dalam satuan bahasa Arab dengan ungkapan وَأَهْلَهَا جُوعًا وَإِهْلَاكًا diterjemahkan 'memusnahkan penduduknya dengan kelaparan.' Pada kata إِهْلَاكًا dalam kamus³⁵ diterjemahkan 'membinasakan', 'menghancurkan', dan 'merusaknya.' Kota yang semula aman kemudian dimusnahkan. Singkatnya, kisah tentang kota yang semula aman kemudian dimusnahkan oleh tokoh penyihir adalah contoh dari apa yang sering disebut sebagai "kejahatan melawan kemanusiaan." Ilustrasi ini merupakan gambaran konflik antar manusia. Singkatnya, ada adaptasi yang menunjukkan kota sebagai pusat sistem ekonomi rakyat. Gambaran tentang tindakan kekerasan dilakukan dengan niat merusak atau menghancurkan infrastruktur kota dan mengancam keselamatan dan kesejahteraan penduduk sipil yang tidak bersalah yang diidentifikasi sebagai pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

Jadi, kata bahasa Arab الْمَدِينَةِ yang diterjemahkan 'kota' ke dalam bahasa Betawi dan bahasa Indonesia tidak mengalami adaptasi langsung dari bahasa Arab. Bahasa Indonesia dan bahasa Betawi meminjamnya dari bahasa Jawa kuno. Kata "kota" dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Dalam bahasa Sanskerta, kata "kataka" (कटक) atau "kotaka" (कोटक) digunakan untuk merujuk pada benteng atau kota kecil. Kata ini kemudian dipinjam ke dalam bahasa Jawa Kuno sebagai "kutha," yang juga merujuk pada benteng atau kota³⁶. Selama berabad-abad, kata "kutha" digunakan dalam berbagai bahasa di wilayah Nusantara, termasuk bahasa Betawi, Jawa, Bali,

³⁴ Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab Terlengkap*.

³⁵ Munawwir.

³⁶ I Made Suastika et al., *Kamus Etimologi Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

dan bahasa-bahasa daerah lainnya untuk merujuk pada “kota atau pemukiman yang lebih besar dan lebih padat penduduknya dibandingkan dengan desa atau kawasan pedesaan.” Kemudian, ketika bahasa Indonesia mulai berkembang sebagai bahasa nasional dan mendapatkan pengaruh dari berbagai bahasa daerah di Indonesia, kata “kutha” atau “kota” digunakan untuk merujuk pada entitas perkotaan atau kota dalam konteks bahasa Indonesia modern. Hal ini mencerminkan bahasa berkembang seiring waktu dan kata-kata dari berbagai bahasa dapat diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk memperkaya kosakata dan mengungkapkan konsep-konsep yang relevan. Namun begitu, ada kesamaan kegiatan ekonomi masyarakat yang terjadi dalam konsep kata *الْمَدِينَة* dan kota. Alasan ini yang menjadi temuan untuk menentukan ada kesesuaian sistem ekonomi. Artinya, lima kategori budaya yang dijadikan contoh untuk memudahkan seorang penerjemah mencari padanan, yaitu bertumpu kepada konsep budaya material, budaya sosial dan sistem ekonomi sudah terpenuhi dalam analisis ini. Jadi, meskipun ada beberapa kosakata dalam cerita anak ini yang mengalami peminjaman kata Arab, ada pula dari bahasa Sansekerta. Pemerikayaan kosakata bahasa Betawi dalam studi ini berasal dari bahasa Arab dan Sansekerta.

SIMPULAN

Proses adaptasi dari bahasa Arab ke bahasa Betawi ditemukan perubahan linguistik, budaya, dan kontekstual. Perubahan dalam konteks budaya terjadi pada norma-norma sosial yaitu terjadi penyimpangan tokoh masyarakat yang merusak kota sebagai pusat ekonomi masyarakat yang tercermin dalam cerita; 3) menganalisis penggunaan kosakata dan frasa Bahasa Arab mengalami adaptasi bunyi bahasa secara fonetis. Fakta adaptasi bunyi secara fonetis membantu untuk memahami peran Bahasa Arab dalam cerita dan pengaruhnya terhadap bahasa Betawi. Penerjemahan cerita dari budaya Arab ke budaya Betawi melalui metode adaptasi cerita dapat memiliki berbagai dampak budaya dan sosial sebagai berikut: pengenalan budaya Arab. Adaptasi cerita Arab ke dalam budaya Betawi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Arab kepada masyarakat Betawi. Ini bisa mencakup nilai-nilai keagamaan, tradisi, dan elemen-elemen budaya Arab seperti bahasa, adat istiadat, dan sejarah. Hasil penerjemahan yang menggunakan metode adaptasi dapat menimbulkan peningkatan literasi dan kreativitas. Dengan alasan, penerjemahan dan adaptasi cerita dapat memotivasi masyarakat Betawi untuk membaca lebih banyak, meningkatkan literasi, dan merangsang kreativitas dalam menulis dan berbicara.

Kami ingin menyarankan agar peneliti selanjutnya mengeksplorasi studi penerjemahan adaptasi tentang berbagai karya novel, puisi, drama, teks dokumen kenegaraan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dari

perspektif teknologi dan penerjemahan. Perspektif media dan teknologi digunakan untuk mengungkap perkembangan teknologi dan media masa memengaruhi distribusi dan penerimaan teks-teks adaptasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa daerah di Indonesia, serta dapat mengungkap cerita-cerita anak berbahasa Arab yang disebarkan melalui media sosial dan platform digital yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Visna Leviana Revika, and Triana Lestari. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Cerita Bergambar." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 8, no. 1 (2021): 27. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v8i1.a20805>.
- Ashby, Patricia. "The International Phonetic Alphabet." *Speech Sounds*, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780203137437-14>.
- Attas, Siti Gomo, Gres Grasia, and Marwiah. *Karakteristik Bahasa Dan Budaya Betawi Di Perkampungan Setu Babakan*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Catford, J. C. *A Linguistic Theory of Translation An Essay in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press, 1965.
- Chaer, Abdul. *Dialek Betawi Jakarta*. Edited by Penerbit Nusa Indah. Nusa Indah. Cetakan ke. Ende, Flores, 1982.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*. *The British Journal of Psychiatry*. First Edti. Vol. 111. London: Sage, 2015. <https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>.
- Cunha, Adrian Surya Da, Yoyo Yoyo, and Abdul Razif Zaini. "Arabic Translation Techniques of Covid-19 Terms in the Daily Arabic Newspaper of Indonesiaalyoum.Com." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2022): 177. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1351>.
- Fitriani, Enis, and Trisnian Ifianti. "Onomatope Dalam Buku Cerita Anak Dwibahasa Little Abid Seri Pengetahuan Dasar (Analisis Metode Dan Prosedur Penerjemahan)." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 6, no. 1 (2021): 66. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.584>.
- Hidayat, Rahayu S. *Pengantar Linguistik Umum: Ferdinand de Saussure*. Edited by Harimurti Kridalkasana. Kedua. Yogyakarta, 1988. <https://www.scribd.com/document/425328633/Pengantar-Linguistik-Umum-281988-29-pdf>.
- Huo, Shuting, Jason Chor, Ming Lo, Jie Ma, Urs Maurer, and Catherine Mcbride. "Developmental Cognitive Neuroscience Neural Specialization to English

- Words in Chinese Children: Joint Contribution of Age and English Reading Abilities." *Developmental Cognitive Neuroscience* 63, no. August (2023): 101292. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101292>.
- Hutcheon, Linda. *A Theory of Adaptation*. New York: Routledge, 2006.
- Isnaini, Nurul, and Nurul Huda. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA ARAB BERBASIS PERMAINAN MY HAPPY ROUTE PADA SISWA KELAS VIII MTsN 10 SLEMAN." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.156>.
- Joseph, Brian D., and Terry Crowley. "An Introduction to Historical Linguistics." *Language* 66, no. 3 (2006): 633. <https://doi.org/10.2307/414641>.
- Kormos, Judit, Shungo Suzuki, and Masaki Eguchi. "The Role of Input Modality and Vocabulary Knowledge in Alignment in Reading-to-Speaking Tasks." *System* 108, no. April 2021 (2022): 102854. <https://doi.org/10.1016/j.system.2022.102854>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Edited by Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Lestari, Nurul Sukma. "Roti Gambang, Acculturation Bread From Betawi." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 3, no. 1 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23468>.
- Lubaba, Lubna, Darsita Suparno, and Waki Ats Tsaqofi. "The Formation of Covid-19 Terms Based on Morphology and Terminology in Al-Arabiya Daily News." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 1 (2022): 63–78. <https://doi.org/10.15408/ltr.v1i1>.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah*. Edited by Yohannes Jony Herfan. Jakarta: Grasindo, 2000.
- Marmoah, Sri, and Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, Suharno. "Literacy Culture Management of Elementary School in Indonesia." *Heliyon* 8, no. 4 (2022): e09315. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09315>.
- Martínez-Caballero, María, Ángeles Melero, Tamara Silió-García, Mar Aparicio-Sanz, and Carmen Ortego-Maté. "Grief in Children's Story Books. A Systematic Integrative Review." *Journal of Pediatric Nursing* 69 (2023): e88–96. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.12.012>.
- Martinez, Rafael, and Irna Nurlina Masron. "Jakarta: A City of Cities." *Cities* 106, no. August (2020): 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2020.102868>.
- Molina, Lucía, and Amparo Hurtado Albir. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach." *Meta* 47, no. 4 (August 30, 2004): 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>.
- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Indonesia-Arab Terlengkap*. Edited by KH Ali Ma'shum and KH Zainal Abidin Munawwir. First.

Surabaya, 2007.

Newmark, Peter. *Introduction to Translations*. Prentice Hall International. First Edit. London: Prentice Hall International, 1988.

Nida, Eugene A., and Charles R Taber. *The Theory and Practise of The Translation*. First. Leiden: E.J Brill, 1982.

Rasyid, Harun. "Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2015): 565–81. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>.

Rostad, Whitney L., Katie A. Ports, Melissa Merrick, and Laura Hughes. "The Moment Is Now: Strengthening Communities and Families for the Future of Our Nation." *Children and Youth Services Review* 144, no. October 2021 (2023): 106745. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106745>.

Saluni.id 2020. *Saluni Fil Mutaradifat Wal Ma'ani*. Edited by Naufal Hafidzi Azhar, Risyad Abiyyu Baihaqi, Zidan Nayyiv Rosyadi, and Faruq Ihsan Nasrullah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6. Jakarta: Saluni, 2016.

Sari, Citra Pratama. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 32 (2018): 3128–37.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>.

Sarimanah, Eri, Soeharto Soeharto, Figiati Indra Dewi, and Roy Efendi. "Investigating the Relationship between Students' Reading Performance, Attitudes toward ICT, and Economic Ability." *Heliyon* 8, no. 6 (2022): e09794. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09794>.

Suastika, I Made, Putu Adhi Kirtiningrat, I Made Surad, and I Nyoman Sukartha. *Kamus Etimologi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Sudaryanto. *Metode Linguistik: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.

SUMARTO, S dan KONERI R. *Ekologi Hewan*. Patra Media Grafindo Bandung. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung, 2017.

Suparno, Darsita, Ulil Abshar, Mulyadi Mulyadi, and Santje Iroth. "Collocation of English, Arabic, and Indonesian Covid-19 Terms." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8, no. 2 (2021): 189–208. <https://doi.org/10.15408/a.v8i2.22300>.

Suparno, Darsita, Ulil Abshar, M. Wildan, and Tri Pujiati. "Sound Correspondences of Modern Standard Arabic Moroccan Arabic and Najdi Arabic." *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 3, no. 2 (September 1, 2020): 27. <https://doi.org/10.14421/skijic.v3i2.1905>.

Suparno, Darsita, M Azwar, Abdulkhaleq Al-Rawafi, Minatur Rokhim, Nofry

- Angga, and Aqidatul Izzah Chairul. "Modern Standard Arabic and Yemeni Arabic Cognate: A Contrastive Study." *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English* 8, no. 2 (December 30, 2022): 115. <https://doi.org/10.31332/lkw.v0i0.4240>.
- Vermeer, Hans J. *Skopos and Commission in Translational Action*. Edited by Andrew Chesterman. Four editi. England: Routledge, 2021.
- Wijaya, Juliana. "Beyond Mirativity and Mutual Understanding: The Functions of Turn Initial and Final Loh in Colloquial Indonesian." *Journal of Pragmatics* 197 (2022): 55–68. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2022.05.005>.

